



## ANALISIS MOTIVASI BELAJAR ANAK DALAM PENDIDIKAN NON FORMAL

**Dewi Cahyani**

Mahasiswa Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang

E-Mail: [cahyanidewi683@gmail.com](mailto:cahyanidewi683@gmail.com)

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima 11 Desember 2022 Disetujui 13 Januari 2023 Diterbitkan 01 Februari 2023</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Motivasi Belajar; Pendidikan non Formal</p>	<p>Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui motivasi belajar anak di dalam pendidikan nonformal, motivasi yang dimana kemampuan setiap anak memiliki perbedaan dengan individu yang lain, tidak lah sama. Dari penelitian ini akan mengetahui sejauh mana motivasi belajar anak di dalam pendidikan nonformal. Metode dengan menggunakan Analisis deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar anak terdapat pada diri anak tersebut yang ingin mencapai tujuan dan juga faktor motivasi belajar anak adalah kebutuhan anak akan belajar ini pada stimulus oleh ketidakpahaman siswa akan materi yang di sampaikan oleh guru di kelas.</p>
ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><b>Keywords:</b> <i>Motivation to learn; Non-formal education.</i></p>	<p><i>This study aims to determine children's learning motivation in non-formal education, the motivation in which each child's ability is different from other individuals, is not the same. From this research will find out the extent of children's learning motivation in non-formal education. Methods using descriptive analysis. The results of the analysis show that the child's learning motivation is found in the child who wants to achieve goals and also the child's learning motivation factor is the child's need to learn this stimulus by the student's lack of understanding of the material conveyed by the teacher in class.</i></p>

### PENDAHULUAN

Motivasi belajar adalah kegiatan dalam hal mental sehingga tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari seseorang. Kemampuan setiap orang pun memiliki perbedaan dengan individu yang lain tidak lah sama. Hal ini menjadikan kemampuan pada seseorang haruslah ditanam dan diasah dari kecil dan sedini mungkin. Secara umum, motivasi belajar anak dapat didefinisikan sebagai adanya dorongan dari diri sendiri dalam mencapai suatu hal yang akan dikehendaki. Dan apabila munculnya motivasi untuk belajar dari seorang individu maka individu tersebut akan merasa bersemangat ketika melakukan kegiatan pembelajaran dan tidak merasa ada yang memaksa individu tersebut untuk melakukan pembelajaran. Dalam hal ini, individu dapat meliputi seorang siswa-siswi dan yang melakukan pemaksaan adalah orang lain dari pihak mana saja. Soemanto (2006) mengatakan bahwa “motivasi adalah proses pada seseorang yang di dalamnya dapat terlihat bagaimana tingkah laku seseorang yang terlihat sedang memikirkan sesuatu namun dapat dikenal dengan defnisi yang merupakan proses mental yang memiliki kemampuan untuk memberikan pengetahuan.” Keterampilan belajar siswa diklasifikasikan menjadi keterampilan belajar siswa serta

motivasi belajar siswa tingkat tinggi. Menurut Mc. Donald dalam (A.M Sardiman., 2009) “motivasi merupakan proses berubahnya tenaga pada seseorang dan dapat dikenal seperti timbulnya suatu rasa ketika berusaha dalam menggapai tujuan ataupun target.” James dalam (Soemanto, 2006) juga mengungkapkan bahwa “motivasi merupakan suatu kondisi yang dapat mendorong individu dalam melaksanakan aktivitas dalam menggapai suatu tujuan ataupun target.” Apabila seseorang terutama pelajar mempunyai motivasi dalam pembelajaran, maka seseorang mampu menggunakan intelektualnya secara baik dan benar serta dapat melakukan pengembangan terhadap potensi yang dimiliki orang seseorang tersebut terutama pada pelajar.

Motivasi belajar yang memiliki arti mendorong seseorang terutama pelajar dalam menggapai tujuan dari pembelajaran dan minat belajar anak yang semakin meningkat, contohnya dengan memahami suatu materi ataupun mengembangkan suatu pembelajaran. Perlunya motivasi belajar bagi anak berguna untuk membangkitkan minat belajar semakin terus semangat dalam mengikuti pembelajaran dan menimbulkan gairah belajar pada anak, maka disitulah perlu adanya motivasi belajar, kalau anak tidak diberikan motivasi semangat dalam pembelajaran maka siswa akan merasakan bosan atau tidak bersemangat ketika melakukan proses belajar yang sedang diikuti oleh siswa.

Motivasi belajar akan menghasilkan prestasi. Hal tersebut sesuai pada penelitian Abidin dalam Idzhar (2016) mengemukakan bahwa suatu prestasi pada pelajar akan menjadi lebih berkembang dan maju apabila pelajar mendapatkan suatu pendorong yaitu orang tua dalam memberikan motivasi untuk pelajar tersebut. Hal ini akan membuat prestasi pelajar menjadi semakin lebih baik ke depannya untuk pelajar tersebut. Adanya kemungkinan seorang pelajar yang mempunyai kecerdasan yang tinggi dapat memiliki peluang yang besar dalam kegagalan ketika mencapai prestasi apabila kurangnya motivasi yang diberikan oleh orang tuanya, maka orang tua dari seorang pelajar tersebut haruslah tetap rutin memantau serta selalu menunjukkan dorongan untuk anak dalam melakukan proses belajar karena salah satu semangat anak dalam belajar adalah dorongan dan motivasi dari orang tua. Terutama saat pandemi seperti sekarang ini, seyogianya orang tua selalu ada untuk memotivasi anak dalam perkembangan pembelajaran anak karena dengan cara memotivasi anak maka anak akan merasa orangtua peduli pada pendidikan yang sedang dijalaninya.

Pendidikan merupakan aset dalam kemajuan Negara untuk membantu mencerdaskan anak bangsa. Penyelenggaraan kegiatan pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses terencana, terstruktur dan sistematis untuk memberdayakan potensi individu yang selanjutnya dapat memberikan sumbangan pada keberdayaan masyarakat dan bangsa. Sesuai dengan tujuan umum pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Kemajuan suatu bangsa terletak pada generasi muda. Masa depan suatu bangsa merupakan partisipasi dari anak bangsa yang mampu membawa negeri ke arah kemajuan, masyarakat yang sehat, mandiri dan selain itu, generasi muda dapat menciptakan kesadaran akan hukum, lingkungan dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehubungan hal tersebut, pemerintah berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Th. 2003 Pasal 13 menyebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, informal dan nonformal yang saling melengkapi. Hal ini sejalan dengan Rahmawati, Hardika & Sopingi (2016) bahwa Pendidikan nonformal memiliki peran penting. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat 1, menegaskan bahwa pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

## **KAJIAN LITERATUR**

Motivasi berasal dari kata latin, yaitu ”*movere*” yang artinya dorongan atau daya penggerak. Menurut Fillmore H. Standford dalam buku Mangkunegara (2017:93) mengatakan bahwa “*motivation as an energizing condition of the organism that services to direct that organism toward the goal of a certain class*” (motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu). Menurut Sardiman (2018:73), motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk

melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Adapun pengertian motivasi belajar menurut Sardiman (2018:75) adalah “Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.

## **METODE**

Dalam desain penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan data yang diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data tersebut kemudian di analisis dengan menggunakan metode berfikir induktif. Metode berfikir induktif adalah metode berfikir yang dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Dalam desain penelitian kualitatif ini, penulis mengambil desain penelitian yaitu berdasarkan apa yang telah diamati dan di observasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam Proses wawancara peneliti hanya menulis dalam bentuk rekaman suara dan tidak menulis jawaban dari para informan secara langsung pada saat wawancara. Hal ini karena untuk mempermudah dalam proses wawancara sehingga durasi wawancara tidak terlalu lama dan sebelumnya pun peneliti sudah meminta persetujuan kepada para informan yang bersangkutan.

Apa motivasi yang kamu miliki sehingga mau belajar selain di sekolah?

### **Informan 1**

Saudara Ryan Mattew Kertadjaja

*“Motivasi aku belajar karena aku mau meraih tujuan ku dan juga agar aku menjadi pintar, belajar diluar sekolah begini aku jadi tau pelajaran yang aku tidak tau akan dijelaskan sehingga pas disekolah saat test aku mampu menjawab soal soal itu”. 05/10/2022*

Bagaimana hasil yang kamu dapatkan setelah mengikuti belajar tambahan ini?

### **Informan 1**

Saudara Ryan Mattew Kertadjaja *“Hasil yang aku dapatkan selama belajar ini yang pertama nilai ku jadi lebih baik dan meningkat, yang kedua aku juga jadi mampu memahami pelajaran di sekolah”. 05/10/2022*

Apa motivasi yang kamu miliki sehingga mau belajar selain di sekolah?

### **Informan 2**

*“Aku memiliki motivasi untuk belajar selain disekolah karena aku ingin menjadi lebih pandai dalam semua pelajaran, dan juga belajar selain di sekolah menyenangkan sebab kita belajar sambil bermain dan itu asik”. 05/10/2022*

Bagaimana hasil yang kamu dapatkan setelah mengikuti belajar tambahan ini?

Saudara Sean Alexander Kertadjaja menjawab

### **Informan 2**

*“Hasil yang aku dapatkan kaya aku bisa menjawab test math, test spelling dan nilaiku meningkat dalam pelajaran tersebut”. 05/10/2022*

Apa motivasi yang kamu miliki sehingga mau belajar selain di sekolah?

### **Informan 3**

Saudari Florencia Amara *“Motivasi yang aku miliki karena aku mau mencapai cita cita, lalu aku juga mau mengulang pelajaran di sekolah supaya aku semakin pintar. Belajar juga sangat menyenangkan setiap aku benar menjawab soal, aku akan dapat stiker jadi aku senang”. 07/10/2022*

Bagaimana hasil yang kamu dapatkan setelah mengikuti belajar tambahan ini? Saudari Florencia Amara

**Informan 2**

*“Hasil yang aku dapatkan setelah belajar selain disekolah aku jadi lebih cepat menyelesaikan soal soal yang diberikan oleh guru disekolah karena sudah terbiasa menyelesaikan soal soal yang bentuknya sama”.07/10/2022*

**Pembahasan**

Pendidikan nonformal adalah suatu kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar sistem formal (sekolah) yang terorganisir dan bertujuan untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik agar dapat mencapai sebuah tujuan belajar dan mengembangkan tingkat keterampilan yang dimiliki. Salah satu karakteristik pendidikan nonformal adalah dengan menggunakan kurikulum yang bersifat fleksibel, dapat di musyawarahkan secara terbuka, selain itu hubungan pengajar dengan peserta didik bersifat mendatar, dimana pendidik adalah fasilitator bukan menggurui, sehingga lebih bersifat informal dan lebih akrab.

Berdasarkan tabel di atas faktor motivasi belajar anak adalah kebutuhan anak akan belajar ini pada stimulus oleh ketidakpahaman siswa akan materi yang di sampaikan oleh guru di kelas. Namun, setelah siswa merasakan manfaat dari bimbel ini, mereka antusias untuk mengikuti bimbel ini dikarenakan kebutuhan akan pemahaman materi pelajaran. Menurut Sariningsih & Purwasih (2017) bahwa pemahaman siswa itu harus melalui tahapan-tahapan belajar yang sistematis dan memerlukan latihan atau drill yang berkelanjutan sehingga akan membantu siswa mengkonstruksi pemahaman dalam kognitifnya.

Tahap-tahapan ini memberikan peluang kepada anak penanaman nilai-nilai yang dapat membangun karakter dan kepribadian anak tersebut. Sikap percaya diri, kejujuran dan kemandirian akan tertanam secara bertahap sesuai dengan kemampuan yang anak itu miliki. Anak memiliki pengetahuan melalui pembelajaran dengan pendidikan nonformal ini akan tumbuh rasa kepercayaan diri saat di kelas apabila dihadapkan dengan materi yang sedang dipelajari. Kemudian, kemandirian pun akan tumbuh seiring dengan latihan-latihan soal yang sudah terbiasa mereka laksanakan tanpa harus diperintahkan. Kemauan dan keinginan yang berkembang dalam diri siswa akan menjadi bagian dari perkembangan anak itu.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan penyajian dan analisis penelitian yang berjudul “Analisis Motivasi Belajar Anak dalam Pendidikan Nonformal” maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar anak terdapat pada diri anak tersebut yang ingin mencapai tujuan dan juga faktor motivasi belajar anak adalah kebutuhan anak akan belajar ini pada stimulus oleh ketidakpahaman siswa akan materi yang di sampaikan oleh guru di kelas. bahwa pemahaman siswa itu harus melalui tahapan-tahapan belajar yang sistematis dan memerlukan latihan atau drill yang berkelanjutan sehingga akan membantu siswa mengkonstruksi pemahaman dalam kognitifnya. Tahap-tahapan ini memberikan peluang kepada anak penanaman nilai-nilai yang dapat membangun karakter dan kepribadian anak tersebut. Kemudian, kemandirian pun akan tumbuh seiring dengan latihan-latihan soal yang sudah terbiasa mereka laksanakan tanpa harus diperintahkan.

Disarankan kepada Manajemen Pendidikan Nonformal yang sudah memiliki potensi baik untuk menjaga stabilitas kebutuhan belajar anak. Sebab dengan manajemen yang baik dan konsisten tentu akan meningkatkan kinerja pada anak dan juga untuk tutor harus tetap menjaga kekompakan agar saat memberikan materi kepada anak terasa memuaskan. Serta, para anak tetap rajin masuk untuk menambah wawasan ilmu diluar jam sekolah formal.

**REFERENSI**

Ali, Silvani. Moonti, Usman. Yantu, Irwan. 2022. Pengaruh Motivasi Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran

Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta

- Elsap, Dewi Safitri. 2018. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Karakter. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, Volume 13, No. 2, 85-91. <http://dx.doi.org/10.17977/um041v13i2p>
- Eriany, Praharesti. Hernawati, Lucia. Goeritno, Haryo. 2014. Studi Deskriptif Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mengikuti Kegiatan Bimbingan Belajar Pada Siswa Smp Di Semarang. Vol. 13, No.1. 115 – 130. <https://doi.org/10.24167/psiko.v13i1.282>
- Hasibuan, Malayu S.P. 2011. Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah. Jakarta: PT Aksara
- Indriyani, W., & Solihin, D. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Semangat Kerja Karyawan Pada Prima Freshmart Cabang Tangerang Kota. *Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)*. 2(4).
- IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. Vol 08, No. 2. 1553-1560. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.2.1553-1560.2022>
- Retno SV. 2019. Pengaruh Manajemen Layanan Pendidikan Nonformal Terhadap Kepuasan Pelanggan Di Bimbingan Dan Motivasi Belajar (Bmb) Air-Langga Wates Kediri. *Skripsi*. Surabaya. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- Romadhon, Beril Firmansyah. 2018. Model Pendidikan Non Formal Lembaga Bimbingan Belajar Mentari Ilmu 3 Kecamatan Sukun Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosia*. Vol.5, No.01. 27-39
- Solihin, D., & Wardani, A.Y. (2022). Pengaruh Beban Kerja dan Konflik Kerja Terhadap Turnover Intention Pada Karyawan Bagian Indirect PT Mitsuba Indonesia di Tangerang. *Jurnal Disrupsi Bisnis*. 5(5).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.